

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA 6-12 TAHUN

Ines Tasya Jadidah¹, Henni Wijaya², Ain Doe Darma³,
Kaliana Anggilin⁴, Rheina Nur Halizah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail : jadidahines@gmail.com¹, hennywijaya1313@gmail.com², aindoedarma@gmail.com³
alianaanggilin@gmail.com⁴, mrurhalizafatnasari@gmail.com⁵

Article History

Received : 08/12/2023 Revised : 15/12/2023 Accepted : 16/12/2023 Online Available : 30/12/2023

Abstrak

Karakter seseorang adalah kualitas yang dimilikinya yang mempunyai kekuatan untuk mengarahkan hal-hal seperti pikiran, perilaku, dan karakternya secara keseluruhan. Karakter merupakan seperangkat prinsip perilaku yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua menyikapi kesalahan anaknya dan bagaimana cara mendidik perilakunya di rumah. Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya keluarga dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter moral mereka. Seorang anak di sekolah dasar, berusia 6 hingga 12 tahun, menerima pendidikan terutama dari keluarganya. Keluarga mempunyai tanggung jawab untuk membantu membentuk karakter generasinya dengan memberikan contoh yang baik dan merawat keturunannya sejak kecil. Hal ini termasuk mengajarkan kebajikan, melakukan percakapan yang baik dengan anak-anak, memberikan contoh perilaku positif, dan tidak menyalahgunakan kekuasaan mereka hingga menyebabkan trauma. Ayah sama pentingnya dalam membentuk karakter anak-anaknya, sama pentingnya dengan peran ibu dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Kata Kunci : Peran, Keluarga, Karakter

Abstract

A person's character is the quality he has that has the power to direct things such as his thoughts, behavior and overall character. Character is a set of behavioral principles related to God, oneself, other people and the environment. The problem raised in this research is how parents respond to their children's mistakes and how to educate their behavior at home. Descriptive methods and qualitative approaches were used in this research. The findings of this study show how important families are in helping children develop their moral character. A child in elementary school, aged 6 to 12 years, receives education primarily from his family. Families have a responsibility to help shape the character of their generation by providing good examples and caring for their offspring from childhood. This includes teaching virtues, having good conversations with children, modeling positive behavior, and not abusing their power to the point of causing trauma. Fathers are as important in shaping their children's character as the mother's role in providing education for their children.

Kata Kunci : Role, Family , Character

1. PENDAHULUAN

Karakter adalah suatu sifat yang terdapat pada diri seorang yang bisa berpengaruh pada sesuatu yang bersifat langsung seperti pemikiran, kelakuan, etika, dan sifat di dalam diri seseorang. Karakter mempunyai efek pada aktivitas kita. Sekarang maraknya tersebar masalah yang menuju pada hilangnya kualitas karakter di kalangan peserta didik SD. Dengan demikian di akibatkan minimnya peran keluarga pada sikap serta karakter anak. Beberapa tahun terakhir ini menunjukkan banyaknya kemerosotan karakter di zaman milenial di Indonesia. Yang dimana telah dibuktikan pada meningkatnya kasus tawuran yang berawal berasal 46 perkara menjadi 126 perkara, serta kasus kekerasan pada sekolah meningkat dari 67 menjadi 96 masalah (BPS, 2016).

Saat anak pada usia Sekolah Dasar, keluarga adalah lingkungan yang ditemui pertama oleh anak memperoleh pendidikan. Keluarga mempunyai peran menjadi tempat dari tempat yang menjadikan kualitas karakter yang wajib dilakukan pada anggota keluarga menurut Lazarusli et al. (2014). Keluarga mendominasi kekuatan anak saat mengoptimalkan kualitas karakter seperti taat, tidak melanggar, bisa berkerjasama dengan satu sma lain. Dari peningkatan kasus tawuran yang melonjak tinggi, bisa dilihat peran keluarga sangat dibutuhkan pada pembentukan karakter anak usia SD hingga dewasa kelak. Untuk melaksanakan pendidikan karakter anak sangatlah sulit.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan sikap anak yang sesuai menggunakan nilai karakter yang terdapat pada dalam warga. Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan dukungan orang tua yg sangat besar. Anak yang umumnya berusia antara 6 hingga 12 tahun sangat membutuhkan arahan, bimbingan serta tuntunan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, serta sejalan dengan nilai-nilai kehidupan, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter pada masyarakat, namun juga mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama serta utama pada sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar terpenting dalam pembentukan karakter anak itu sendiri. Untuk membentuk karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, dibutuhkan terciptanya suasana keluarga yang serasi dan dinamis, hal tadi dapat tercipta Bila terbangun koordinasi serta komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua serta anak.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memaparkan masalah dan untuk lebih fokus kepengkajian. Agar membuahkan hasil penelitian yang sesuai, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, pendekatan kualitatif merupakan kebiasaan spesifik dalam ilmu pengetahuan sosial dengan cara mendasar tergantung pada tinjauan seseorang yang mencakup daerah tersendiri serta berkaitan pada seseorang dalam topiknya dan dalam istilahannya.

Metode kualitatif merupakan cara-cara penelitian sosial agar menghasilkan data deskriptif berwujud kata dan gambar. Maka sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang digabungkan dalam penelitian kualitatif merupakan data kata, gambar serta bukan angka.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak memakai dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti kualitatif. Hal lain mengungkapkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang turut keadaannya nyata dan sebagaimana yang dilalui orang pada akhirnya mencari referensi bahasannya.

Menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif merupakan pemusatan pada prosedur dan arti yang tidak dites, atau diuji dengan benar, dalam istilahnya nilai, jumlah, kekuatan, atau frekuensi. Ungkapan Denzin dan Lincoln sama dengan ungkapan Strauss yang dipetik Rulam Ahmadi bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendapatkan temuan yang tidak didapat dari alat-alat proses statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.

Pemilihan pendekatan kualitatif dipilih karena detail subjek dan agar menghasilkan data yang spesifik serta termasuk dalam realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan, dari orang dan tindakan yang dipantau. Penelitian ini mengusahakan mengakumulasi data deskriptif sebanyak-banyaknya kemudian dimasukkan dalam bentuk laporan dan uraian. Metode deskriptif merupakan cara agar mengvisualkan situasi yang sementara menuju penelitian yang dilaksanakan, dan mengamati sebab dari permasalahan yang diambil dari keadaan yang umum, dari informasi yang didapatkan di lapangan lalu dideskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk data lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan seorang peneliti ingin tahu keadaan sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif ialah menjelaskan kejadian sesuatu.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fungsi orang tua, khususnya peran seorang ibu, sangatlah penting dalam membentuk karakter anak dan mempengaruhi perkembangan fisik dan mentalnya. Seorang ibu berperan sebagai pendidik utama bagi seorang anak sejak ia dilahirkan hingga dewasa. Peran seorang ibu, sebagai guru utama, sangatlah penting dan kuat dalam proses penciptaan pengetahuan melalui beragam gaya pengasuhan. Pendidikan berbasis keluarga sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan prinsip-prinsip moral, kepribadian, dan kemampuan mereka. Para peneliti di bidang ini berkonsentrasi pada pengembangan karakter anak sekolah dasar, usia 6 hingga 12 tahun, ketika keluarga berpengaruh sangat signifikan pada pembentukan kepribadian. Karena anak-anak pada usia ini menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama keluarganya, maka pendidikan diberikan di sana selain di sekolah.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan moral bagi anak sebagian besar berasal dari keluarga, karena mereka berperan sebagai pendidik moral pertama. Perbedaan emosional tertentu memiliki dampak pada hubungan antara orang tua dan anak, sehingga membuat anak merasa dicintai dan dihargai, atau sebaliknya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter anak juga dipengaruhi oleh keadaan dan suasana dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang bebas kekerasan merupakan cara yang sangat efektif untuk membantu anak merasa tenteram, nyaman, dan damai di rumah. Pada akhirnya anak akan mengembangkan emosi yang stabil, sehingga bermuara pada terbentuknya karakter yang baik. Terkadang kita merasa sulit untuk memahami berbagai pendekatan yang dilakukan orang tua dalam mengajar anak-anak mereka saat ini. Banyak orang tua yang mengabaikan anaknya dengan memberikan gadget mahal untuk menemaninya atau menghabiskan waktunya untuk hal-hal di luar rumah, rutinitas kantor, mengatur tugas, dan hal-hal lain yang menyebabkan anak dibesarkan dengan emosi yang kuat.

Orang tua yang mengikuti wawancara dengan peneliti di lapangan menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan strategi pendidikan yang berguna untuk mendidik perilaku anak di rumah. Proses pengajaran tingkah laku anak secara langsung dan melalui interaksi langsung antara ibu, ayah, dan anak dikenal dengan pendidikan khusus.

Ayah dan ibu hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena mereka akan mencontoh segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya. Pengembangan karakter dimulai dari apa yang dilihat dan didengar anak, sehingga keluarga wajib memperlihatkan perilaku yang positif kepada anak. Anak-anak akan meniru perilaku yang dicontohkan dan disebutkan oleh orang tuanya. mempertahankan standar yang diinginkan. Selain itu, orang tua perlu mengetahui cara menghubungkan perilaku baik dengan pemahaman dan pengetahuan anak, serta berkomunikasi dengan anak secara efektif.

Tetap tenang adalah tindakan terbaik bagi orang tua ketika anak mereka melakukan kesalahan. Akan tetapi, ketenangan pikiran akan mempengaruhi nasehat atau kata-kata yang diucapkan. Reaksi yang tersusun dapat mengurangi kemungkinan anak mengalami trauma. Misalnya saja, ketika seorang anak kecil membantu membersihkan piring dan secara tidak sengaja menjatuhkan atau memecahkannya. Orang tua hendaknya berusaha untuk tetap tenang, apalagi membentak anaknya, meskipun ia telah melakukan kesalahan. Karena hal tersebut akan menimbulkan gangguan mental pada diri anak dan tanpa disadari akan menjadi contoh yang buruk bagi orang tuanya.

Karakter yang terbentuk dapat diperbaiki jika ditangani dengan cepat dan tepat jika tidak ditangani dengan cara yang efektif akan berakibat signifikan terhadap anak karena karakter akan bertahan lama dan akan menjadi suatu alasan anak untuk melakukan kesalahan yang sama. Karakter terjadi jika anak mengekspresikan tindakan ataupun cara bicaranya dalam pola yang terus menerus

serta konsisten dalam berbagai situasi. Maka perilaku tersebut, menunjukkan karakter memang terbentuk, karena pola tindakan yang teratur dan telah terbiasa.

Ayah mempunyai peran yang sama pentingnya dalam menjadi orang tua yang baik seperti halnya ibu, terutama karena ayah adalah kepala rumah tangga. Oleh karena itu, para ayah harus menanamkan kebaikan pada anak-anaknya, membantu mereka membedakan mana yang benar dan mana yang salah, memberikan pengetahuan agama yang akurat, mendorong mereka untuk hadir tepat waktu dalam beribadah, membiarkan mereka bermain bersama, dan membiarkan mereka berbagi cerita tentang kegiatan mereka sehari-hari. Karena dengan orang tua menghibur anak-anaknya, mereka akan merasa dicintai oleh orang tua, yang pada gilirannya membantu mereka mematuhi perintah orang tua dan orang-orang yang mereka cintai.

Keseimbangan antara peran ayah dan ibu sangatlah penting, keduanya haruslah berperan dan saling membantu dalam membentuk karakter anak. Bukan hanya ibu yang penting dalam pembentukan karakter anak tetapi ayah pun mempunyai peran penting yang sama. Keduanya bukan hanya memberikan fasilitas yang baik untuk anak tetapi haruslah juga keduanya mencotohkan perilaku dan mengajarkan perilaku yang positif untuk kehidupan anak yang akan berinteraksi dengan lingkungan yang akan dihadapinya kelak.

Pola asuh orang tua terhadap anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap seberapa baik keluarga menanamkan moral pada anak. Pengasuhan anak didefinisikan sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak yang memenuhi kebutuhan psikologis dan fisik, seperti rasa aman dan kasih sayang, serta memenuhi kebutuhan fisik seperti makanan, minuman, dan pakaian. Pola interaksi antara orang tua dan anak dalam kerangka pendidikan karakter juga dianggap sebagai pola pengasuhan. Efektifitas program pendidikan karakter keluarga bagi anak ditentukan oleh pola asuh orang tua terhadap keturunannya.

Keberhasilan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak akan didambakan oleh setiap orang tua, tetapi itu tidak menjadikan alasan orang tua untuk membandingkan anaknya dengan anak yang lain. Maka dari itu pentingnya pengetahuan orang tua tentang tahap perkembangan anak akan membantu orang tua untuk memahami berbagai perubahan yang diharapkan pada saat anak tumbuh dan berkembang. Orang tua atau pengasuh harus mampu mencari pertolongan jika anak tidak berkembang seperti yang diharapkan. Maka perkembangan anak akan terpantau, orang tua akan tahu bakat yang dimiliki anak, orang tua dapat membantu anak untuk merencanakan dan mengembangkannya dan merencanakan dengan matang dan terstruktur yang sesuai porsi. Agar potensi pada anak dapat dikembangkan secara maksimal dan tepat sesuai tempat dan kebutuhan.

4. KESIMPULAN

Peran orang tua, khususnya peran seorang ibu, sangatlah penting dalam membentuk karakter anak dan mempengaruhi perkembangan fisik dan mentalnya. Ayah dan ibu hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya,

karena mereka akan mencontoh segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya. Keseimbangan antara peran ayah dan ibu juga sangatlah penting, keduanya haruslah kompak dalam membentuk karakter anak. Komunikasi serta perilaku antara kedua orang tua dan anak dalam kerangka pendidikan karakter juga dianggap sebagai pola pengasuhan. Pembentukan karakter dalam keluarga bagi anak ditentukan oleh pola asuh orang tua. Maka dari itu, keberhasilan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak yang sangat diinginkan oleh setiap orang tua, dapat membuat setiap orang tua untuk tidak membandingkan anaknya dengan anak yang lain. Maka dari itu pentingnya pengetahuan orang tua tentang tahap perkembangan anak akan membantu orang tua untuk memahami berbagai perubahan yang diharapkan pada saat anak tumbuh dan berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Ades Vyanti, Afri Yani, Beffi Yulinda Pratiwi, Cindy Rahmawati, & Yecha Febrianitha Putri. (2022). KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN : PENTINGNYA GIZI BAGI PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 93–99. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/188>
- Alimudin Tuwu. (1993). *PENGANTAR METODE PENELITIAN*. Jakarta: UI Press.
- Ambar Putri Ramadhani, Widya Lestari, Nia Karmila Putri, Karunia, Zalmi Hayati, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS KARAKTER ORANG TUA DI FILM TURNING RED GUNA MEMBANTU ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POLA ASUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 74–84. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/186>
- Amanda Puspa Sapitri, Dike Febriana, Silvia, Sindi Yulisa, & Yecha Febrianitha. (2022). LANGKAH MENDIDIK ANAK DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 364–372. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/228>
- Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, & Retno Wulandari. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN PEMASARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 198–205. Retrieved from <https://azramedia->

- [indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/201](https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/201)
- Annisa Ajeng Tri Rahmah, Salsabila, Vesi Tri Septiani, InasSafira Fatya, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PROGRAM PARENTING KELAS PERTEMUAN ORANG TUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELASANAK (KOK). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 247–257. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/217>
- Dea Apriani. (2023). MANFAAT DAN TUJUAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 139–147. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/865>
- Febra Mayora Choirun'nisa, Nurjihan Rohadatul Aisy, Riduan, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 164–174. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197>
- Ines Tasya Jadidah, Maryatul Kiftiah, Shinta Bela, Siska Pratiwi, & Fifi Nur Hidayanti. (2023). ANALISIS PENTINGNYA MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM BERKOMUNIKASI DIKALANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01 Juni), 66–73. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/610>
- Indriani, Putri Pratiwi, A., Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTERISTIK AKHLAK ANAK USIA SD/MI DI ERA SOCIETY 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 76–81. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/650>
- Juairia, Wini Malinda, Zalmi Hayati, Nora Ramadhanty, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN : PENTINGNYA GIZI BAGI PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 269–278. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/199>

- Lisa Pingky, Fuji Punjung Sari, Salsabilla Putri, Susana, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PARENTING ISLAMI DAN KEDUDUKAN ANAK DALAM ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 351–363. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/227>
- Lisa Pingky, Nisa Permata Sari, Feny Anisa, Dila Septianingrum, Nurjanah, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA TONTONAN KONTEN YOUTUBE THOMAS AND FRIENDS (JUDUL PERMOHONAN AJAIB ULANG TAHUN THOMAS). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 206–215. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/202>
- Lexy J. Moleong. (2007). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lidia Oktamarina, Evita Rosalina, Lucia Septiana Utami, Syah Fitri Kurnia Duati, Cyndi Dzakiyyah, Riska Puspa Sari, & Monika Sales Julita. (2022). GANGGUAN GEJALA DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI . *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 100–115. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/189>
- Lidia Oktamarin, Fika Kurniati, Maratus Sholekhah, Silpa Nurjanah, Sri Wahyuni Oktaria, Sukmawati, & Tantri Apriyani. (2022). GANGGUAN KECEMASAN (AXIETY DISORDER) PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 116–122. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/192>
- Lidia Oktamarina, Vina, Finkan Novella, Selvy Amelia Sari, Dwi Hanifa Irdina, Nurhaliza, & Raudatul Umami. (2023). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK KANAK PROF IT MUHAJIRIN PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 114–127. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/864>
- Maharani, M. F. ., Fahmi, & Retno Wulandari. (2023). ANALISIS KEGIATAN MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SENI PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 90–97. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/673>

- Norman K Denzin & Yvonna S Lincoln. (1998). STRATEGIES OF CHALUATIVE INQUIRY. New Delhi Sage Publications.
- Novalina Salsabilah, Ines Tasya Jadidah, Amrina Rosyada, Desti Primadona, & Ayu Lestari. (2023). ANALISIS PERILAKU BERSOSIALISASI ANAK USIA 6-12 TAHUN DI PANTI ASUHAN TITIPAN ILAHI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 316–325. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/580>
- R.A Amelia, & Wulandari, R. (2023). MODEL PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS TAMAN KANAK-KANAK UNTUK KESIAPAN KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 98–107. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/659>
- Retno Wulandari, Hellya Ramona Lisab, & Fatia Anta Riska. (2022). PENGELOLAAN ANAK DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN DIRGANTARA PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 138–148. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/233>
- Rulam Ahmadi. (2014). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- Sujdarwo. (2011). METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL. Bandung: Mandar Maju.
- Selly Salsabilla, Lidia Oktamarinda, Indiyani Rahmayanti, Paramita Lestari, & Muslimah. (2023). EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI (STUDI DI TK KEMALA BHAYANGKARI 01 PALEMBANG). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 128–138. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/851>
- Tiara Amalia, Farika Lasmi, Rismana Septiani, Meutia Adelia Putri, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PARENTING ISLAMIS DAN KEDUDUKAN ANAK DALAM ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 156–163. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/196>
- Wulandari, A., & Retno Wulandari. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK USIA DINI. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 128–135. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/680>